

Semarang, 24 Juni 2023

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* pada Materi Bangun Datar Kelas 1

Sikky Rokhayah<sup>1</sup>, Bagus Ardi Saputro<sup>2</sup>, Ika Setyowati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SD Negeri Angkatan Lor 03, Pati

Email:

[sikkyr11@gmail.com](mailto:sikkyr11@gmail.com)<sup>1</sup>, [bagusardi@upgris.ac.id](mailto:bagusardi@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [setyowatiika73@gmail.com](mailto:setyowatiika73@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media papan tempel di kelas I SDN Angkatan Lor 03. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing tiap siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Angkatan Lor 03 yang terdiri dari 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa. Di peroleh hasil pada siklus I sebesar 63% menjadi 100% pada siklus II. Keterampilan guru dalam mengelola kelas mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 77% menjadi 91% pada siklus II. Kesimpulannya penerapan model *Problem Based Learning* dengan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Angkatan Lor 03 dan keterampilan mengajar guru.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Siswa, Media Papan Tempel, *Problem Based Learning*.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the improvement of teachers' teaching skills and increasing student learning outcomes in learning mathematics through the application of models problem-based learning with the help of sticky-board media in class I SDN Batch 03. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK) carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 1 meeting. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students of class I SDN Batch 03 consisting of 15 student. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and test. Data analysis used is quantitative and qualitative data analysis. Results research shows there is an increase in student mathematics learning outcomes. Got results in cycle I by 63% to 100% in cycle II. Teacher skills in managing class experienced an increase in cycle I by 77% to 91% in cycle II. In conclusion, the application of the Problem Based Learning model with sticky-board media can improve the mathematics learning outcomes of class I SDN Batch 03 and skills teach teacher.*

**Keywords:** Student Learning Outcomes, Sticky Board Media, *Problem Based Learning*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi warga negara yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan

yang layak. Melalui pendidikan, setiap warga negara dapat mengembangkan semua potensi yang ada di dalam dirinya dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk itu pendidikan

merupakan salah satu faktor penting penentu kemajuannya suatu bangsa. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai pendidikan yang layak dan bermutu bagi peserta didik, dibutuhkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebastekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajarsepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Di mana sejalan dengan pendapat Ainia (2020) bahwa Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 sesuai Standar Kompetensi Lulusan, sasaran capaian pembelajaran mencakup 3 ranah pengembangan, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh (holistik) tidak bisa dipisahkan antara satu ranah dengan ranah yang lain, sehingga melahirkan kualitas pribadi yang mempunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, proses pembelajaran harus sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016,

yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Rusmono (2012) setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya melalui penyelidikan untuk memecahkan masalah kehidupan nyata yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya Purwanto (2016) menjelaskan bahwa semua anak dilahirkan dengan kecenderungan bawaan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dan memahaminya.

Permasalahan yang muncul di kelas 1 SDN Angkatan Lor 03 adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa, hal ini nampak dari nilai matematika peserta didik 1 SDN Angkatan Lor 03 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data dokumen yang berupa nilai ulangan harian diketahui hasil belajar matematika 1 SDN Angkatan Lor 03 dari 15 peserta didik, 11 atau 73% diantaranya masih mendapat nilai yang di bawah KKM. Guru menyampaikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami setiap konsep pembelajaran sangat rendah. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa

dalam pembelajaran siswa hanya memahami contoh yang diberikan saja, ketika diminta mengerjakan soal dalam bentuk lain mereka tidak mampu mengerjakannya. Hal ini disebabkan karena pemahaman siswa terhadap matematika kurang maksimal.

Selain permasalahan tersebut, dari hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran, mendapatkan bahwa pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurang inovatif. Hal tersebut dijelaskan guru pada saat wawancara, bahwa beliau kurang menguasai model-model pembelajaran yang cocok digunakan. Sehingga selama ini proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara konvensional, penggunaan media pun hanya sebatas media gambar itupun jarang dilakukan.

Hasil wawancara dengan siswa didapatkan kesimpulan bahwa siswa merasa bosan dengan kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa memaparkan bahwa guru hanya menyuruh mereka mendengarkan, membaca, lalu mengerjakan soal. Kegiatan pembelajaran yang selalu berada di dalam ruangan kelas, melakukan tanya jawab, pemberian tugas tertulis, serta pemberian PR (pekerjaan rumah). Menurut penuturan siswa, diskusi kelompok masih jarang dilakukan dalam pembelajaran sehingga interaksi atau kerjasama siswa dalam pembelajaran masih rendah, padahal seharusnya setiap pembelajaran memerlukan interaksi meskipun dalam lingkup kelas yang kecil.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model *problem based learning* (PBL). Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui usaha penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa harus aktif melakukan kegiatan penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru. Penting bahwa masalah berfungsi sebagai dasar proses pembelajaran, karena masalah menentukan arah proses pembelajaran dan menekankan pada perumusan pertanyaan daripada jawaban. Sedangkan menurut Apriyani (2017) mengemukakan model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berlandaskan permasalahan yang ada, yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Menurut Bungel (2014) menyebutkan bahwa PBL dapat menjadikan siswa mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan. PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja tim, serta mengkoordinasikan kemampuan mereka untuk mengakses informasi dan mengubahnya menjadi pengetahuan yang layak. Sebagaimana pendapat dari Etiobon & Anthonia (2016) bahwa PBL adalah cara belajar alami yang menggunakan masalah untuk memotivasi dan merangsang fokus dalam

pembelajaran, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi peserta aktif dalam memecahkan masalah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan model PBL adalah penelitian Irwanuddin & Dwikoranto (2017) yang menyatakan bahwa penerapan model PBL untuk meningkatkan pemahaman siswa berlangsung sesuai dengan sintaks. Setelah diberi pembelajaran dengan model PBL, terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa di kedua kelas eksperimen serta pembelajaran dengan model PBL mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa.

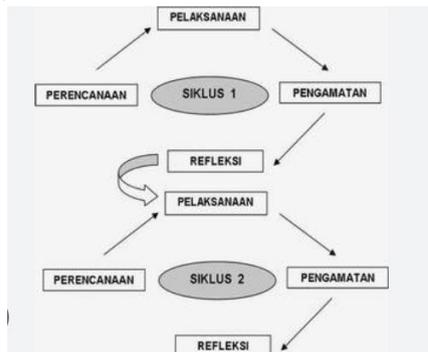
Selain menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, perlu adanya media yang menunjang. Dalam penelitian ini menggunakan media papan tempel. Penyajian materi dalam media papan tempel bangun datar ini merupakan perpaduan belajar sambil bermain dengan memodifikasi permainan *geoboard* pada umumnya yang diselipkan materi dan soal-soal. Media papan tempel bangun datar ini sesuai dengan karakteristik siswa yang masih dalam tahap anak-anak, dimana mereka masih suka bermain. Dengan model permainan ketertarikan siswa dapat muncul dengan sendirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2011), manfaat belajar sambil bermain dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, mengajak siswa terlibat penuh dalam pembelajaran, meningkatkan proses belajar, membangun kreativitas diri, mencapai tujuan dengan ketidaksadaran, meraih makna belajar melalui pengalaman, dan memfokuskan siswa sebagai subjek belajar. Selain itu sebuah media pembelajaran harus ditampilkan secara menarik supaya siswa yang menggunakan media tersebut tidak bosan. Materi dalam media pembelajaran ini disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan EYD. Media papan tempel bangun datar ini mampu menumbuhkan keaktifan siswa sehingga interaksi antar siswa dapat terjalin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru

dan peningkatan hasil belajar siswa melalui model PBL berbantuan media papan tempel pada siswa kelas I SDN Angkatan Lor 03.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas. Berikut adalah gambar alur penelitian tindakan kelas.



Gambar Alur PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 1 SDN Angkatan Lor 03. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas 1 SDN Angkatan Lor 03 berjumlah 15 anak, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran matematika, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* berbantuan media papan tempel. Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah  $> 70\%$ , artinya pembelajaran dengan model PBL berbantuan media papan tempel dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan siswa dalam satu kelas mencapai lebih dari  $70\%$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus 2 dilaksanakan masing-masing dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu  $2 \times 35$  menit. pada tiap pertemuannya. Pembelajaran yang disampaikan terkait dengan materi bangun datar, kemudian disajikan pada diskripsi hasil penelitian yang meliputi: a) perencanaan, b)

pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut.

### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan kegiatan di siklus I dan II adalah sebagai berikut; (1) menyusun modul ajar berkaitan pembelajaran matematika pada bangun datar; (2) membuat lembar kerja siswa(LKPD) untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan diskusi kelompok; (3) menyusun kisi-kisi soal evaluasi akhir siklus I dan II; (4) Membuat soal evaluasi siklus 1 dan II disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran; (5) Menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan oleh observer; dan (6) menyiapkan media pembelajaran papan tempel.

### b. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan tindakan sebanyak 1 kali pertemuan tiap siklusnya, pada masing-masing siklus guru menyampaikan materi

dengan menggunakan tahapan *problem based learning*, yang meliputi; (a) mengorientasikan siswa pada masalah, disini siswa dibimbing guru untuk merumuskan masalah. Guru mengarahkan siswa kedalam permasalahan yang tersedia pada papan tempel dengan membimbing siswa untuk merumuskan masalah dari masalah yang telah tersedia pada papan tempel. Siswa memperhatikan papan tempel yang diperlihatkan oleh guru (memperhatikan);

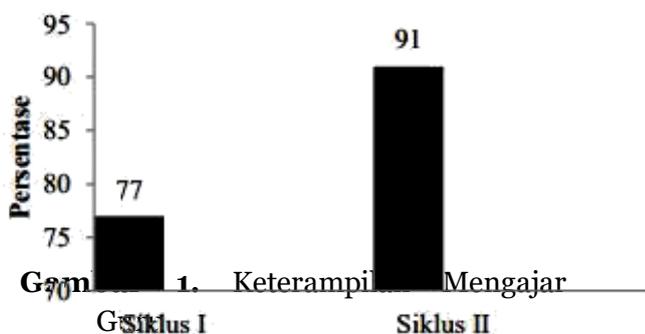
(2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait kegiatan yang akan siswa lakukan;

(3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa diminta untuk mencari benda-benda yang ada didalam kelas mengenai bangun datar kemudian menuliskannya pada lembar kerja siswa, siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru terkait dengan penyelidikan yang telah dilakukan; (4) menyajikan dan mengembangkan hasil karya, disini siswa menyampaikan hasil dari penyelidikan yang telah dilakukan yang telah dituliskan pada lembar kerja siswa, kelompok lain dibimbing oleh

guru untuk memberikan tanggapan; dan (5) mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini siswa bersama guru mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan termasuk didalamnya proses dalam penyelidikan dan penyampaian hasil dari diskusi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok.

#### c. Observasi

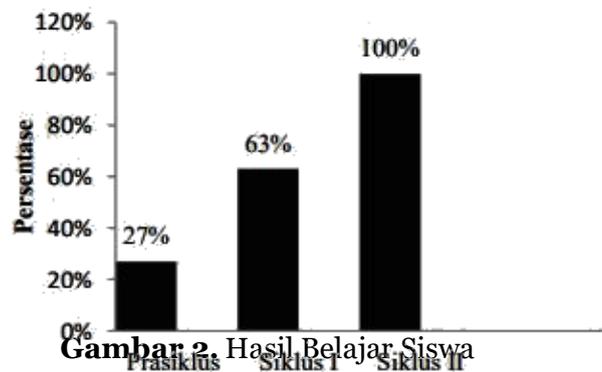
Observasi pada siklus I dan II dilakukan oleh observer yang terdiri dari teman sejawat dan guru kelas 1 SDN Angkatan Lor 03. Teman sejawat membantu mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung, sedangkan guru kelas I melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel, sebelum melakukan observasi peneliti memberikan informasi kepada observer mengenai model pembelajaran yang digunakan dan diberikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memberikan informasi mengenai tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel, berikut hasil observasi keterampilan guru pada siklus I dan II.



Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat, bahwa keterampilan mengajar guru menggunakan model *Problem Based Learning* Siklus I Siklus II Persentase Siklus berbantuan media

papan tempel mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan sudah memenuhi kualifikasi indikator keberhasilan.

Selanjutnya berikut merupakan peningkatan dan perbandingan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Pada saat prasiklus siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 27% kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 1 menggunakan model PBL berbantuan media papan tempel dan memperoleh ketuntasan sebesar 63%.

Pada saat siklus I dilakukan pembelajaran dengan model PBL berbantuan media papan tempel, siswa diorientasikan pada masalah bangun datar dengan menggunakan media konkret berupa papan tempel sehingga siswa tidak lagi membayangkan materi yang sedang dijelaskan guru. Kendala yang dihadapi pada siklus I yaitu siswa masih canggung dalam pembelajaran dengan model PBL berbantuan media papan tempel.

Selanjutnya dilakukan perbaikan kembali dengan menggunakan model dan media yang sama, pada siklus II

hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran model PBL berbantuan media papan tempel disampaikan dengan baik dan diikuti oleh siswa secara teratur.

d. Refleksi

Hasil refleksi pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Guru belum menguasai kelas dengan baik. Saat kegiatan berdiskusi dan presentasi banyak siswa yang asik bermain dikelas sehingga kelas menjadi gaduh.
2. Guru masih belum maksimal memberikan penjelasan dengan runtut sehingga ada beberapa siswa yang sulit memahami materi pelajaran.
3. Guru belum maksimal dalam memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, sehingga kebanyakan siswa kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa belum terbiasa dengan penerapan *Problem Based Learning* sehingga memerlukan bimbingan disetiap langkah pembelajaran.
5. Siswa malu bertanya dan belum berani tampil dihadapan temanya serta menyampaikan pendapat.

Sementara itu, hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut.

1. Siklus II guru sudah dapat menguasai kelas dan mengondisikan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondisi kelas sangat kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan penjelasan dari gurudengan seksama.

2. Siswa sudah berani bertanya, berpendapat, serta aktif dalam berdiskusi.

3. Siswa sudah terbiasa dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel pada siklus II.

4. Hasil belajar pada ranah kognitif siklus II menunjukkan peningkatan sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II. Hasil tes masing-masing siklus

memuat

pembelajaran matematika. Tes evaluasi dilakukan pada akhir setiap siklus. Murtono (2017) yang menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes (kognitif), peningkatan keterampilan siswa pada setiap akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Susanto (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam hasil belajar dapat ditemui seperti siswa malas dalam belajar, siswa merasa dirinya tidak mampu untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, faktor tersebut dapat dilihat dari diri siswa itu sendiri ataupun dari faktor luar siswa seperti pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2016) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa. Kedua, lingkungan; sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan,

keluarga dan lingkungan. Faktor-faktor yang dialami siswa dalam menentukan hasil belajar sangatlah banyak baik dari dalam maupun luar diri siswa, hal tersebut juga yang dialami siswa-siwa kelas I SDN Angkatan Lor 03 yaitu mereka kurang berani berpendapat, tampil dihadapan kelas, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif.

Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I. Guru mengatasi permasalahan yang ada pada siklus I yang telah disusun untuk perbaikan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II muatan matematika menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 100% dengan semua siswa tuntas. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif pada siklus II dipengaruhi oleh adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Selain itu, hasil penelitian guru dalam mengajar menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel pada siklus I memperoleh 74 dengan persentase 77% dengan kriteria cukup. Hasil penelitian pada siklus II memperoleh jumlah skor sebesar 88 dengan persentase 91% dengan kriteria sangat baik. Guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan beradaptasi serta mengetahui kondisi kelas sehingga mampu meningkatkan keterampilan pada siklus I yang belum maksimal.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media papan tempel siswa lebih nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif, serta lebih paham terhadap materi karena disampaikan secara visual.

Hal ini membuktikan bahwa model PBL berbantuan media papan tempel

memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmadani & Arrofa (2017) dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menekankan masalah dan penyelesaian masalah sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran yang lebih bermakna, berpikir tingkat tinggi dan mampu menyelesaikan masalah dengan benar yang berarti siswa memiliki kemampuan pemahaman terhadap suatu konsep.

Selain itu, persentase tiap siklus mengalami peningkatan menggunakan model PBL berbantuan media papan tempel. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan tempel memberikan peningkatan terhadap rata-rata hasil belajar matematika siswa dibuktikan dengan rata-rata kelas yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 70.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan tempel. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fariana (2017), berdasarkan hasil penelitiannya bahwa hasil belajar dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Irwanuddin & Dwikoranto (2017) yang menyatakan bahwa penerapan model PBL untuk meningkatkan pemahaman siswa berlangsung sesuai dengan sintaks. Setelah diberi pembelajaran dengan model PBL, terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa di kedua kelas eksperimen serta pembelajaran dengan model PBL mendapatkan respon yang sangat baik darisiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa siswa merasa senang dibelajarkan menggunakan model PBL berbantuan media papan tempel. Pembelajaran yang menyenangkan selalu berdampak positif terhadap hasil yang didapatkan oleh siswa. Sebagaimana pendapat dari Dolhasair (2017) bahwa pembelajaran yang menyenangkan menyebabkan tumbuhnya respon positif dari peserta didik yang secara langsung berdampak pada peningkatan terhadap minat belajar, aktivitas mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Model PBL berbantuan media papan tempel didukung oleh beberapa teori belajar. Sunaryo (2014) mengemukakan bahwa teori belajar Jean Piaget mendukung pembelajaran berbasis masalah, hal ini dikarenakan pengetahuan baru tidak diberikan kepada siswa dalam bentuk jadi tetapi siswa membangun dan mengembangkan pengetahuannya sendiri dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Keterlibatan dengan orang lain akan membuka kesempatan bagi murid untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman

bersama. Seperti halnya Sunaryo (2014), teori konstruktivisme social Vigotsky percaya bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer dari pikiran orang lain ke pikiran seseorang melainkan orang tersebut yang harus membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan orang lain. Model PBL didalamnya siswa diberi stimulus berupa masalah, kemudian mencari solusi pemecahan masalah tersebut melalui pengalamannya maupun melalui lingkungan sekitarnya. Ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan memperoleh pengalaman-

pengalaman baru yang belum pernah mereka rasakan. Teori belajar yang mendukung PBL lainnya adalah teori belajar penemuan dan pengaitan Bruner. Fadillah (2016), Teori belajar Bruner menekankan pada proses belajar dengan penemuan. Bruner mengemukakan bahwa dengan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya akan lebih baik dan dapat bertahan lebih lama. Teori belajar konstruktivisme menjelaskan bahwa belajar merupakan proses mendapatkan pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan oleh siswa secara langsung. Kaitannya dengan pembelajaran PBL adalah karena dalam pembelajaran PBL siswa diberikan masalah untuk ditemukannya penyelesaian oleh siswa dan penemuannya tersebut merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan dari materi yang akan diajarkan. Dalil pengaitan juga mendasari pembelajaran berbasis masalah karena dalam pembelajaran ini setiap konsep berkaitan dengan konsep lainnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media papan tempel pada pembelajaran matematika di kelas I SDN Angkatan Lor 03 mengalami peningkatan pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 63% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 100%.
2. Keterampilan mengajar guru dalam pelaksanaan pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model berbantuan media papan tempel, dari semula siklus I memperoleh persentase keberhasilan 77% dengan kriteria

cukup, meningkat pada siklus II memperoleh persentase 91% dengan kriteria sangat baik.

pada Materi Gaya Magnet. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1 (1): 521-530.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Apriyani, L. (2017). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa pada Materi Biologi. *Jurnal Quagga*. 9 (1): 41-54.
- Bungel, MF. (2014). Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu pada Materi Prisma. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. 2 (1): 45-54.
- Dolhasair, G. (2017). Penggunaan Media Geoboard (Papan Berpaku) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 5(3).
- Etiubon, R & Anthonia, N. (2016). Problem Based Learning and Stidents Academic Achievement on Thermodynamics (A Case Study of University of Uyo, Akwa Ibom State, Nigeria). *IQSR Journal of Research & Method in Education*. 6 (5): 36-41.
- Fadillah, FN. (2016). Pengaruh Model Learning Cycle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya Magnet. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1 (1): 521-530.
- Fariana, M. (2017). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Aktivitas Siswa. *Journal of Medives*. 1 (1): 25-33.
- Irwanuddin & Dwikoranto. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning pada Materi Momentum Impuls untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMAN 1 Kamal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. 6 (3): 214-218.
- Murtono. (2017). Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif Student Center Learning. Ponorogo: WadeGroup.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadani, H. & Arrofa, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*. 2 (1): 1-9.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sunaryo, Y. (2014). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 1 (2): 41-51.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Yusuf, Y. (2011). *Sirkuit Pintar*:

*Melejitkan Kemampuan  
Menghaf  
al Matematika dan Bahasa  
Inggris dengan Metode Ular  
Tangga. Jakarta: Visimedia.*